

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN SYARIAH, RELIGIUSITAS,  
PERSEPSI RISIKO DAN MANFAAT TERHADAP INTENSITAS  
PENGUNAAN APLIKASI PINJAMAN *ONLINE*  
(Studi Kasus Pada Masyarakat Desa Sidokumpul)**

Muhammad Syafruddin Ubaidilla<sup>1</sup>, Fatihatus Sahliyah<sup>2</sup>

[Ubedsyafrudin123@gmail.com](mailto:Ubedsyafrudin123@gmail.com)

<sup>123</sup>Fakultas Ekonmi dan Bisnis Islam Universitas Qomaruddin Gresik

**ABSTRAK**

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui dan menganalisis ada tidaknya pengaruh literasi keuangan syariah, religiusitas, persepsi risiko, dan manfaat terhadap intensitas penggunaan pinjaman *online*. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat Desa Sidokumpul Bungah Gresik yang menggunakan pinjaman online dengan jumlah sampel sebanyak 57. Jenis data yang digunakan adalah data primer. Metode pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan rumus *slovin* dengan pengumpulan data menggunakan kuisisioner. Analisis data yang digunakan berupa analisis kuantitatif yang meliputi : uji instrumen penelitian, uji asumsi klasik, uji regresi linier berganda, uji hipotesis (uji T dan uji F). Adapun variabel bebas dalam penelitian ini yaitu pengaruh literasi keuangan syariah ( $X_1$ ) religiusitas ( $X_2$ ) persepsi risiko ( $X_3$ ) dan manfaat ( $X_4$ ) dengan penggunaan pinjaman *online* ( $Y$ ) sebagai variabel terikat.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan syariah memperoleh nilai sig  $0,00 < 0,05$  maka dinyatakan tidak berpengaruh signifikan intensitas penggunaan Pinjaman *online*. Variabel persepsi risiko memperoleh nilai sig  $0,02 < 0,05$  maka dinyatakan berpengaruh signifikan terhadap intensitas penggunaan Pinjaman *online*. Variabel manfaat memperoleh nilai sig  $0,00 < 0,05$  maka dikatakan berpengaruh signifikan intensitas penggunaan Pinjaman *online*. Sedangkan Religiusitas memperoleh nilai  $0,982 < 0,05$  maka dinyatakan tidak signifikan terhadap intensitas penggunaan pinjaman *online*.

**Kata Kunci:** Literasi keuangan syariah, religiusitas, persepsi risiko, manfaat, Penggunaan Pinjaman *Online*

**ABSTRACT**

*The purpose of this study is to determine and analyze the influence of Islamic financial literacy, religiosity, risk perception, and benefits on the intensity of using online loans. The population in this study consists of the residents of Sidokumpul Village, Bungah, Gresik, who use online loans, with a sample size of 57. The type of data used is primary data. The sampling method is conducted using the Slovin formula, and data collection is done through questionnaires. The data analysis employed is quantitative analysis, including: research instrument tests, classical assumption tests, multiple linear regression analysis, and hypothesis testing (T-test and F-test). The independent variables in this study are Islamic financial literacy ( $X_1$ ), religiosity ( $X_2$ ), risk perception ( $X_3$ ), and benefits ( $X_4$ ), with the use of online loans ( $Y$ ) as the dependent variable.*

*The results of this research show that the sharia financial literacy variable obtained a sig value of  $0.00 < 0.05$ , so it was stated that it had no significant effect on the intensity of online loan use. The risk perception variable obtained a sig value of  $0.02 < 0.05$ , so it was stated that it had a significant effect on the intensity of online loan use. The benefit variable obtains a sig value of  $0.00 < 0.05$ , so it is said to have a significant effect on the intensity of online loan use. Meanwhile, Religiosity obtained a value of  $0.982 < 0.05$ , so it was declared not significant for the intensity of online loan use.*

**Keyword: Islamic financial literacy, religiosity, risk perception, perceived benefits, Online Loan Usage**

## Pendahuluan

Perkembangan teknologi informasi yang pesat telah menghasilkan transformasi aktivitas kehidupan manusia dalam berbagai bidang, kehadiran teknologi menjadi semakin penting dan memaksa kita untuk selalu bertindak dengan cepat, praktis, efektif dan efisien terutama dalam melakukan proses transaksi<sup>1</sup>. Sejak berkembangnya teknologi yang semakin canggih di kehidupan masyarakat saat ini, menyebabkan munculnya sebuah terobosan inovasi yang baru, salah satunya dalam bidang bisnis terutama bidang *e-commerce*, selain platform *online* yang menyediakan banyak aplikasi seperti Tokopedia, Shopee, Bukalapak dan Blibli yang menyediakan berbagai macam kebutuhan manusia baik dari segi informasi atau layanan tertentu, banyak juga platform lain yang ikut meramaikan perkembangan teknologi saat ini seperti dalam bidang keuangan *fintech technology* atau bisa disebut dengan aplikasi pinjaman *online* dan kredit *online*.

*Financial technology* atau teknologi finansial, adalah sebuah bentuk layanan berbasis teknologi yang sedang berkembang di dunia. *Fintech* memiliki berbagai bentuk layanan seperti transaksi keuangan berbasis *online*. Kemampuan yang dimiliki oleh *fintech* ini meliputi pembayaran, investasi, peminjaman uang, transfer, rencana keuangan dan perbandingan produk keuangan. Teknologi finansial ini dapat menjadi alternatif bagi pengguna untuk mendapatkan pelayanan keuangan yang mudah dan cepat. Siapapun dapat menggunakannya, tidak hanya untuk para pebisnis maupun pejabat tinggi, masyarakat menengah kebawah juga dapat mengakses dan memanfaatkannya dengan baik, *Fintech* diharapkan dapat menjadi alternatif yang baik, karena kemudahan dalam penggunaannya,

---

<sup>1</sup> Ach Faisol Kharisma Faizatul Milla, 'E-Commerce Dan Bisnis Fintech Syariah Di Indonesia', *Attractive : Innovative Education Journal*, 5.1 (2022).

hanya dengan menggunakan handphone yang tersambung ke internet<sup>2</sup>. Semua layanan keuangan berbasis digital haruslah berada di pengawasan Bank Indonesia dan OJK<sup>3</sup>.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) merupakan sebuah lembaga independen yang berkaitan dengan sektor keuangan yang mempunyai tugas melakukan pengawasan pada sektor keuangan<sup>4</sup>. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) selaku regulator saat ini tengah memperhatikan munculnya bisnis *Fintech*, khususnya yang menawarkan layanan pinjam meminjam uang atau disebut *Peer To Peer Lending* (P2P Lending). Terkait layanan pinjam meminjam berbasis *online*, hal tersebut tertuang dalam peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 77/POJK.01.2016<sup>5</sup>.

Kehadiran industri *Fintech* dalam menawarkan produk keuangan berbasis digital seakan membuka pintu baru bagi masyarakat yang ingin mengajukan Pinjaman. Karena kemudahannya, *Fintech* menjadi sangat populer di kalangan generasi milenial dan diprediksi akan terus berkembang. *Peer to peer lending* adalah penyedia jasa Pinjaman yang menghubungkan debitur atau pihak peminjam secara langsung dengan pemilik dana Pinjaman atau kreditur<sup>6</sup>. pinjaman *online* secara syariah adalah kumpulan atau gabungan penemuan antara keuangan dan teknologi pada proses pelayanan keuangan serta investasi yang berlandaskan nilai-nilai ajaran islam<sup>7</sup>.

Akan tetapi, pinjaman *online* juga memiliki risiko yang besar seperti diteror ketika tidak membayar Pinjaman tepat waktu. Sekarang ini praktik utang piutang bukan hanya terjadi di perbankan saja, kemudahan dalam mengakses aplikasi pinjaman *online* mendorong kemauan masyarakat dalam pemanfaatannya, diantaranya aplikasi yang saat ini telah berkembang yang menawarkan hutang piutang secara *online* yaitu kredit pintar, dana rupiah, pinjaman uang kilat, tunai kita, adakami, kredivo, akulaku, dan masih banyak lainnya.

---

<sup>2</sup> R. P Nurcahya, Y. A., & Dewi, 'Analisis Pengaruh Perkembangan Fintech Dan E-Commerce Terhadap Perekonomian Masyarakat', *Jab*, 5.2157 (2019), 22–35.

<sup>3</sup> Rakhmat Dwi Pambudi, 'Perkembangan Fintech Di Kalangan Mahasiswa UIN Walisongo', *Harmony*, 4.2 (2019), 74–81 <<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/harmony/article/view/36456/15100>>.

<sup>4</sup> Peneliti Bidang and others, 'Perlindungan Konsumen Jasa Keuangan Pasca Pembentukan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) \* Inosentius Samsul', 32.3 (2013), 153–66.

<sup>5</sup> Ernana Santi, Budiharto, and Hendro Saptono, 'Pengawasan Otoritas Jasa Keuangan Terhadap Financial Technology ( Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 77/Pojk.01/2016)', *Diponegoro Law Journal*, 6.3 (2017), 1–20.

<sup>6</sup> Jadzil Baihaqi, 'Financial Technology Peer-To-Peer Lending Berbasis Syariah Di Indonesia', *TAWAZUN: Journal of Sharia Economic Law*, 1.2 (2018), 116 <<https://doi.org/10.21043/tawazun.v1i2.4979>>.

<sup>7</sup> Arinda Elsa Fitra, 'Dilema Pinjaman online Di Indonesia: Tinjauan Sosiologi Hukum Dan Hukum Syariah', *DIKTUM: Jurnal Syariah Dan Hukum*, 19.2 (2021), 109–19.

Terdapat banyak faktor yang mendorong masyarakat tertarik untuk menggunakan aplikasi pinjaman *online*, karena kebutuhan manusia banyak dan beraneka ragam, bahkan tidak hanya beraneka ragam tetapi bertambah terus tidak ada habisnya sejalan dengan perkembangan peradaban dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Satu kebutuhan telah terpenuhi, tentu akan datang lagi kebutuhan yang lainnya. Kebutuhan adalah keinginan manusia terhadap barang dan jasa yang harus dipenuhi, dan jika tidak dipenuhi akan berpengaruh terhadap keberlangsungan hidupnya atau bisa menimbulkan dampak negatif. Kebutuhan dan keinginan tersebut secara langsung maupun tidak langsung dapat mempengaruhi keputusan seseorang meminjam uang<sup>8</sup>. Namun disisi lain, rendahnya tingkat literasi keuangan masyarakat bisa menimbulkan masalah, yaitu munculnya lembaga ilegal yang menawarkan jasa pinjaman *online*, dengan tingkat bunga yang tinggi<sup>9</sup>. Risiko besar lainnya adalah penyalahgunaan data pribadi kepada hal-hal yang tidak benar serta terkadang adanya notifikasi eror yang dikirimkan kepada para pengguna pinjaman *online*. Walaupun risiko pinjaman *online* besar masih banyak masyarakat yang menggunakan aplikasi pinjaman *online*.

Aplikasi pinjaman *online* yang bisa diakses semua masyarakat yang dapat ditemui di aplikasi *playstore*, tanpa agunan dengan basis digital yang mendukung pemerataan akses *finansial* di Indonesia. Pada saat melakukan peminjaman pada aplikasi pinjaman *online* syarat yang pertama dilakukan harus membuat akun terlebih dahulu, dalam mengisi data diri yang diwajibkan pada aplikasi tersebut, yang diperlukan adalah KTP (Kartu Tanda Penduduk) dan memiliki rekening bank aktif di Indonesia antara lain BCA, Mandiri, BNI dan BRI. Adanya keganjalan terhadap hutang piutang dalam sebuah aplikasi pinjaman *online* ini hampir semuanya sama, ketentuan dalam cara pelunasan hutang piutang yang rata ratanya tidak sesuai, selain itu, dimana sebelum jatuh tempo pelunasan hutang, bunga dari semua aplikasi pinjaman *online* tersebut terus meningkat apabila sudah jatuh tempo atau melebihi

---

<sup>8</sup> Rahmat Gunawan, 'Kebutuhan Manusia Dalam Pandangan Ekonomi Kapitalis Dan Ekonomi Islam Rahmat', *Kebutuhan Manusia Dalam Pandangan Ekonomi Kapitalis Dan Ekonomi Islam Rahmat*, 13.1 (2017), 131–50.

<sup>9</sup> Selamet Eko Budi Santoso, Wage, and Edi Joko Setiyadi, 'Penguatan Literasi Keuangan Digital Bagi Warga Muhammadiyah Cabang Sumbang-Banyumas', *Pengembangan Sumberdaya Menuju Masyarakat Mandiri Berbasis Inovasi IPTEKS*, 4 (2022), 179–83.

batas waktu yang telah ditentukan, fenomena ini kian marak terjadi hampir diseluruh wilayah Indonesia<sup>10</sup>.

Desa Sidokumpul merupakan salah satu desa yang beberapa warganya menggunakan aplikasi pinjaman *online*, berdasarkan hasil wawancara tidak terstruktur sebanyak 10% telah menggunakan aplikasi pinjaman *online* sebagai sarana kemudahan dalam transaksi utang piutang<sup>11</sup>. Dalam riset yang peneliti lakukan, kebanyakan warga menggunakan aplikasi pinjaman *online*.

### Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kuantitatif, dimana metode lebih menekankan pada aspek pengukuran secara objektif terhadap data yang berupa angka. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan metode deskriptif yang berarti suatu kegiatan yang berkenaan dengan pernyataan terhadap keberadaan variabel dan metode komparatif yakni penelitian yang membandingkan keadaan suatu variabel atau lebih yang berbeda atau waktu yang berbeda. Tempat yang menjadi observasi dalam penelitian ini adalah Desa Sidokumpul, Kecamatan Bungah, Kabupaten Gresik.

Populasi merupakan keseluruhan objek/subjek penelitian. Untuk dapat menentukan atau menetapkan sampel yang tepat diperlukan pemahaman yang baik dari peneliti mengenai sampling, baik penentuan jumlah maupun dalam menentukan sampel mana yang diambil<sup>12</sup>. Populasi dalam penelitian ini adalah warga Desa Sidokumpul yang menggunakan aplikasi pinjaman *online* yang berjumlah 130<sup>13</sup>. Sampel secara sederhana diartikan sebagai bagian dari populasi yang menjadi sumber data yang sebenarnya dalam suatu penelitian. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *probability sampling*, karena setiap anggota populasi memiliki probabilitas yang sama untuk dipilih menjadi bagian dari sampel.

Dalam menetapkan besarnya sampel dapat dilakukan dengan perhitungan pengambilan sampel menggunakan rumus *Slovin* sebagai berikut:

---

<sup>10</sup> U Z Faridhun, 'Review of Sharia Economic Law on Billing Online Loans: Adakami Top Fintech Study', *International Conference on Islamic Studies (ICIS)*, March, 2022.

<sup>11</sup> Wawancara Pada Penduduk Desa Sidokumpul, Bungah, Gresik, 2024.

<sup>12</sup> Nur Fadilah Amin, Sabaruddin Garancang, and Kamaluddin Abunawas, 'Konsep Umum Populasi Dan Sampel Dalam Penelitian', *Jurnal Pilar*, 14.1 (2023), 15–31.

<sup>13</sup> Hasil wawancara peneliti pada masyarakat desa sidokumpul

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

Dimana :

n = Ukuran sampel

N = Populasi

e = Persentase kelonggaran ketidakterikatan karena kesalahan pengam-bilan sampel yang masih diinginkan

Berdasarkan rumus Slovin, maka jumlah sampel yang diambil dalam penelitian adalah :

$$n = \frac{130}{1 + 130 (0,1)^2}$$

$$n = \frac{130}{1 + 130 (0,01)}$$

$$n = \frac{130}{2,3}$$

$$n = 56,52$$

Berdasarkan perhitungan pengambilan sampel menggunakan rumus Slovin diperoleh nilai 56,52 yang di bulatkan menjadi 57. Maka, pada penelitian ini peneliti membutuhkan 57 responden pengguna aplikasi pinjaman *online* di Desa Sidokumpul.

Teknik metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner (Angket). Untuk pengukuran datanya menggunakan skala likert, adapun hasil jawaban dari responden akan diberi skor dengan tingkatan sebagai berikut :

- a. Jawaban Sangat Setuju diberikan skor 5
- b. Jawaban Setuju diberikan skor 4
- c. Jawaban Cukup Setuju diberikan skor 3
- d. Jawaban Tidak Setuju diberikan skor 2
- e. Jawaban Sangat Tidak Setuju diberikan skor 1

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu:

1. Variabel bebas.

$X_1$  = Literasi Keuangan Syari'ah

$X_2$  = Religiusitas

$X_3$  = Persepsi Risiko

$X_4$  = Manfaat

2. Variabel terikat (Y), yaitu Pinjaman *Online*.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji hipotesis. Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan penjelasan tentang berbagai karakteristik data yang berasal dari satu sampel. Teknik data dalam penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas. Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji t dan uji f.

## Hasil dan Pembahasan

### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Secara umum kondisi fisik Desa Sidokumpul memiliki kesamaan dengan desa-desa lain di wilayah kecamatan bungah. Desa Sidokumpul merupakan daerah pegunungan. Ditinjau secara klimatologis Desa Sidokumpul merupakan daerah iklim tropis yang memiliki tingkat curah hujan yang tinggi. Untuk lebih memahami kondisi Desa Sidokumpul berikut adalah data terakhir mengenai kondisi fisik Desa Sidokumpul berdasarkan data statistik.

Jarak tempuh Desa Sidokumpul ke ibu kota kecamatan adalah 3,1 km, yang dapat ditempuh dengan waktu sekitar 6 menit sedangkan jarak tempuh ke ibu kota kabupaten adalah 21,4 km, yang dapat ditempuh dengan waktu sekitar 44 menit. Pusat pemerintahan di wilayah RT.01 RW.01 titik koordinat -7.032338, 112.559932 dengan menempati area seluas 200 Ha. Wilayah Desa Sidokumpul terdiri dari 2 Rukun warga (RW) yang terbagi menjadi 5 Rukun Tetangga (RT Pembagian lahan di Desa Sidokumpul sebagian besar adalah lahan pertanian tanam pangan padi di musim penghujan, tanah kering dan tanah fasilitas umum.

### B. Visi dan Misi

Visi :

“Terwujudnya Kehidupan Masyarakat Desa Sidokumpul Yang Berbudaya, Religius, Sejahtera dan Mandiri”. “SIDOKUMPUL BERSERI”.

Misi :

1. Mewujudkan masyarakat yang berakhlak mulia, bermoral, beretika,berbudaya, dan beradab.
2. Mewujudkan tata kelola pemerintahan desa yang baik,

transparan, akuntabel, demokratis dan berkeadilan serta mengutamakan pelayanan masyarakat.

3. Meningkatkan pembangunan infrastruktur startegis desa secara berkesinambungan berdasarkan skala prioritas dan aspirasi masyarakat.
4. Meningkatkan pembangunan di bidang sosial kemasyarakatan dalam rangka menjalin sinergitas antar lembaga, pemuda dan masyarakat.
5. Meningkatkan pembangunan ekonomi melalui sektor pertanian, perternakan, *home industry*, usaha kecil dan menengah serta menggali potensi wisata.
6. Meningkatkan sumber daya manusia dan kualitas hidup masyarakat melalui pelayanan Pendidikan dan Kesehatan secara terpadu dan berkelanjutan.
7. Memberdayakan partisipasi aktif masyarakat diberbagai bidang pembangunan dalam rangka peningkatan kesejahteraan dan kemandirian desa.

### C. Deskripsi Hasil Penelitian

Deskripsi hasil peneelitian akan dimulai dari mengidentifikasi karakteristik responden dari masyarakat Sidokumpul Bungah Gresik, berdasarkan penelitian yang dilakukan melalui kuisisioner dengan jumlah responden 57 diperoleh karakteristik responden berdasarkan Usia, Jenis Kelamin dan Pekerjaan.

Tabel 1 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah (orang)	Persentase (%)
17-19	2	3,51%
20-30	53	92,98
30-Keatas	2	3,51%
Jumlah	57	100%

Berdasarkan tabel 1 yang paling banyak melakukan pinjaman *online* adalah responden dengan usia 20-30 dengan jumlah 53 dengan persentase 92,98%, sedangkan untuk usia 17-19 dan usia 30 keatas memiliki masing-masing 2 responden dengan persentase 3,51%.

Tabel 2 Karakteristik Reponden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah (orang)	Persentase (%)
---------------	----------------	----------------



Laki- laki	55	96,49%
Perempuan	2	3,51%
Jumlah	57	100%

Berdasarkan tabel 2 yang paling banyak melakukan pinjaman *online* adalah responden dengan jenis kelamin laki-laki dengan jumlah 55 dengan persentase 96,49%, sedangkan untuk jenis kelamin perempuan memiliki 2 responden dengan persentase 3,51%.

Tabel 3 Karakteristik Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Karyawan Swasta	29	50,88%
Wiraswata	9	15,8%
Pelajar/Mahasiswa	17	29,82%
Pengangguran	1	1,75%
Pengusaha	1	1,75%
Jumlah	57	100%

Berdasarkan tabel 3 yang paling banyak melakukan pinjaman *online* adalah responden dengan pekerjaan karyawan swasta dengan jumlah 29 dengan persentase 50,88%, sedangkan untuk pekerjaan pelajar/mahasiswa memiliki 17 responden dengan persentase 29,82%, sedangkan untuk pekerjaan wiraswasta memiliki 9 responden dengan persentase 15,8 %, pekerjaan pengangguran dan pengusaha memiliki masing-masing responden 1 dengan persentase 1,75%.

Tabel 4 Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta		Tolerance	VIF
1 (Constant)	4,757	0,403		0,000		
Literasi Keuangan Syariah	-0,143	0,026	-0,372	0,000	0,560	1,785
Religiusitas	0,000	0,021	0,002	0,982	0,575	1,740
Persepsi risiko	-0,051	0,015	-0,226	0,002	0,568	1,759
Manfaat	0,395	0,024	0,891	0,000	0,919	1,088

Berdasarkan tabel 4 maka :

- a) Pengaruh Literasi Keuangan Syari'ah

Berdasarkan olah data diperoleh nilai signifikansi  $0,00 < 0,05$  maka variabel Literasi Keuangan Syari'ah dikatakan berpengaruh signifikan terhadap intensitas penggunaan pinjaman *online* dengan studi kasus masyarakat Desa Sidokumpul.

b)Religiusitas terhadap intensitas penggunaan Pinjaman *online*

Berdasarkan olah data diperoleh nilai signifikansi  $0,982 > 0,05$  maka variabel Religiusitas dikatakan tidak berpengaruh signifikan terhadap intensitas penggunaan Pinjaman online dengan studi kasus Masyarakat Desa Sidokumpul.

c)Persepsi Risiko terhadap intensitas penggunaan Pinjaman *online*

Berdasarkan olah data diperoleh nilai signifikansi  $0,02 < 0,05$  maka variabel Persepsi Risiko dikatakan berpengaruh signifikan terhadap intensitas penggunaan Pinjaman *online* dengan studi kasus masyarakat Desa Sidokumpul.

d)Manfaat terhadap intensitas penggunaan Pinjaman *online*

Berdasarkan olah data diperoleh nilai signifikansi  $0,00 < 0,05$  maka variabel manfaat dikatakan berpengaruh signifikan terhadap intensitas penggunaan Pinjaman *online* dengan studi kasus masyarakat Desa Sidokumpul.

Tabel 5 Hasil Uji F

Model	<i>Sum of Squares</i>	Df	<i>Mean Square</i>	F	Sig.
1 Regression	39,976	4	9,994	82,160	0,000
Residual	6,325	52	0,122		
Total	46,301	56			

**Sumber : Lampiran Regresi**

Berdasarkan perhitungan diperoleh fhitung  $82,160 > f_{tabel} 2,543$  dengan tingkat signifikansi 5% maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Artinya secara simultan seluruh variabel bebas yang terdiri dari pengaruh literasi keuangan, religiusitas, persepsi risiko dan manfaat berpengaruh terhadap variabel terikat Y yaitu pinjaman online dengan menggunakan studi kasus masyarakat Desa Sidokumpul.

Berdasarkan penelitian dan analisis pada variabel X1, X2, X3 dan X4 terhadap Y dengan menggunakan alat bantu program SPSS 16.00 for windows maka peneliti dapat menginterpretasikan hasil sebagai berikut:

1. Pengaruh Literasi Keuangan Syari'ah terhadap intensitas Pinjaman *Online* pada masyarakat Desa Sidokumpul

Berdasarkan hasil olah data Uji T diperoleh nilai signifikan  $0,00 < 0,05$  oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa variabel literasi keuangan syari'ah dikatakan signifikan berpengaruh terhadap intensitas penggunaan pinjaman *online*. Koefesien regresi b1 sebesar  $-0,143$  menunjukkan hubungan negatif antara literasi keuangan syari'ah terhadap intensitas penggunaan pinjaman *online*. Artinya semakin tinggi tingkat literasi keuangan syariah maka akan menurunkan intensitas penggunaan aplikasi pinjaman online. Dan sebaliknya jika tingkat literasi keuangan syari'ah turun maka akan meningkatkan intensitas penggunaan aplikasi pinjaman *online*.

2. Pengaruh Religiusitas terhadap intensitas Pinjaman *Online* pada masyarakat Desa Sidokumpul

Berdasarkan hasil olah data Uji T diperoleh nilai signifikan  $0,982 > 0,05$  oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa variabel religiusitas dikatakan tidak signifikan berpengaruh terhadap intensitas penggunaan pinjaman *online*. Koefesien regresi b1 sebesar  $0,00$  menunjukkan hubungan positif antara religiusitas terhadap intensitas penggunaan pinjaman *online*. Artinya semakin turun tingkat religiusitas maka akan meningkatkan intensitas penggunaan aplikasi pinjaman *online*. Dan sebaliknya jika tingkat religiusitas naik maka akan menurunkan intensitas penggunaan aplikasi pinjaman *online*.

3. Pengaruh Persepsi Risiko terhadap intensitas Pinjaman *Online* pada masyarakat Desa Sidokumpul

Berdasarkan hasil olah data Uji T diperoleh nilai signifikan  $0,02 < 0,05$  oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa variabel persepsi risiko dikatakan signifikan berpengaruh terhadap intensitas penggunaan pinjaman *online*. Koefesien regresi b1 sebesar  $-0,051$  menunjukkan hubungan negatif antara persepsi risiko terhadap intensitas penggunaan pinjaman *online*. Artinya semakin tinggi tingkat persepsi risiko maka akan menurunkan intensitas penggunaan aplikasi pinjaman *online*. Dan

sebaliknya jika tingkat persepsi risiko turun maka akan meningkatkan intensitas penggunaan aplikasi pinjaman *online*.

#### 4. Pengaruh Manfaat terhadap intensitas Pinjaman *Online* pada masyarakat Desa Sidokumpul

Berdasarkan hasil olah data Uji T diperoleh nilai signifikan  $0,00 < 0,05$  oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa variabel persepsi risiko dikatakan signifikan berpengaruh terhadap intensitas penggunaan pinjaman *online*. Koefesien regresi  $b_1$  sebesar 0,395 menunjukkan hubungan positif antara manfaat terhadap intensitas penggunaan pinjaman *online*. Artinya semakin turun tingkat persepsi risiko maka akan meningkatkan intensitas penggunaan aplikasi pinjaman *online*. Dan sebaliknya jika tingkat manfaat naik maka akan menurunkan intensitas penggunaan aplikasi pinjaman *online*.

### Kesimpulan

1. Literasi keuangan syariah memiliki nilai signifikan dan negatif terhadap intensitas penggunaan aplikasi pinjaman *online*, karena Masyarakat saat ini telah memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola keuangan pribadi sehingga dapat membantu terhindar dari adanya masalah keuangan.
2. Variabel religiusitas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap intensitas penggunaan aplikasi pinjaman *online*, karena akibat perilaku konsumtif masyarakat yang mengikuti pola hidup dari media sosial sehingga masyarakat memaksakan diri untuk memenuhi hal-hal diluar kemampuan ekonomi bagi dirinya sendiri, sehingga mereka menghalalkan segala cara untuk menambah penghasilan.
3. Variabel persepsi risiko memiliki nilai signifikan dan negatif terhadap intensitas penggunaan aplikasi pinjaman *online*, karena masyarakat sidokumpul juga merasa bahwa menggunakan aplikasi pinjaman *online* rawan terjadi kesalahan saat bertransaksi serta mereka juga menyadari bahwa data pribadi yang telah didaftarkan di aplikasi pinjaman *online* rawan bocor.
4. Variabel manfaat secara parsial berpengaruh signifikan dan positif terhadap penggunaan aplikasi pinjaman *online*, karena masyarakat sidokumpul juga merasakan banyak manfaat yang diraskan sehingga mendorong minat untuk menggunakan pinjaman online.

5. Variabel literasi keuangan syari'ah, religiusitas, persepsi risiko dan manfaat secara simultan berpengaruh terhadap intensitas penggunaan aplikasi pinjaman *online*.

### DAFTAR PUSTAKA

- Amin, Nur Fadilah, Sabaruddin Garancang, and Kamaluddin Abunawas, 'Konsep Umum Populasi Dan Sampel Dalam Penelitian', *Jurnal Pilar*, 14.1 (2023), 15–31
- Baihaqi, Jadzil, 'Financial Technology Peer-To-Peer Lending Berbasis Syariah Di Indonesia', *TAWAZUN: Journal of Sharia Economic Law*, 1.2 (2018), 116  
<<https://doi.org/10.21043/tawazun.v1i2.4979>>
- Bidang, Peneliti, Hukum Pusat Pengkajian, Pengolahan Data, Informasi Setjen, and Dpr Ri, 'Perlindungan Konsumen Jasa Keuangan Pasca Pembentukan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) \* Inosentius Samsul', 32.3 (2013), 153–66
- Ernama Santi, Budiharto, and Hendro Saptono, 'Pengawasan Otoritas Jasa Keuangan Terhadap Financial Technology ( Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 77/Pojk.01/2016)', *Diponegoro Law Journal*, 6.3 (2017), 1–20
- Faridhun, U Z, 'Review of Sharia Economic Law on Billing Online Loans: Adakami Top Fintech Study', *International Conference on Islamic Studies (ICIS)*, March, 2022
- Fitra, Arinda Elsa, 'Dilema Pinjaman Online Di Indonesia: Tinjauan Sosiologi Hukum Dan Hukum Syariah', *DIKTUM: Jurnal Syariah Dan Hukum*, 19.2 (2021), 109–19
- Gunawan, Rahmat, 'Kebutuhan Manusia Dalam Pandangan Ekonomi Kapitalis Dan Ekonomi Islam Rahmat', *Kebutuhan Manusia Dalam Pandangan Ekonomi Kapitalis Dan Ekonomi Islam Rahmat*, 13.1 (2017), 131–50
- Kharisma Faizatul Milla, Ach Faisol, 'E-Commerce Dan Bisnis Fintech Syariah Di Indonesia', *Attractive : Innovative Education Journal*, 5.1 (2022)
- Nurchahya, Y. A., & Dewi, R. P, 'Analisis Pengaruh Perkembangan Fintech Dan E-Commerce Terhadap Perekonomian Masyarakat', *Jab*, 5.2157 (2019), 22–35
- Pambudi, Rakhmat Dwi, 'Perkembangan Fintech Di Kalangan Mahasiswa UIN Walisongo', *Harmony*, 4.2 (2019), 74–81  
<<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/harmony/article/view/36456/15100>>
- Santoso, Selamat Eko Budi, Wage, and Edi Joko Setiyadi, 'Penguatan Literasi Keuangan Digital Bagi Warga Muhammadiyah Cabang Sumbang-Banyumas', *Pengembangan Sumberdaya Menuju Masyarakat Mandiri Berbasis Inovasi IPTEKS*, 4 (2022), 179–83